

TUGAS AKHIR

SISTEM DISTRIBUSI OBAT DI APOTEK FIKI BANTUL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH:

ELPIN

17001229

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Nama : Elpin

NIM : 17001229

Program Studi : Manajemen Administrasi

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program
Studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2020

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc.
NIK: 10600105

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEM DISTRIBUSI OBAT DI APOTEK FIKI BANTUL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Laporan Tugas Akhir ini telah di ajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji

Penguji 1

Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M.
NIK: 10600102

Penguji 2

Wahyu Eko Prasetyanto, S.H.M.M
NIK: 11400117

Mengetahui
Direktur AMA YPK Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP: 19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elpin

NIM : 17001229

Judul Tugas Akhir : Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, Juli 2020
Yang membuat pernyataan

Elpin

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”

(FILIPPI 4:6-7)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak.”

(Ralph Waldo Emerson)

“Jangan jadikan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan harta, demi memperoleh uang untuk memperkaya dirimu. Belajarlah supaya tidak menjadi orang bodoh dan dibodohi orang.”

(Ulilamrir Rahman)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat-Mu Tuhan, atas segala kebaikan dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir ini saya persembahkan:

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah sudi dan ikhlas membesarkan saya dengan segala perjuangan dan pengorbanannya, serta memberikan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi, dan tenaga agar saya bisa belajar dengan baik.
2. Adik saya yang selalu member semangat, selalu mendukung dan mengingatkan saya untuk belajar dan serius dalam kuliah.
3. Untuk teman-teman saya, terimakasih karena tidak hanya memberikan dukungan dan nasehat, tapi juga membantu banyak.
4. Untuk Dosen pembimbing saya ibu Endang Hariningsih, S.E., M.Sc. yang telah membimbing saya dengan baik dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya.
5. Dan untuk semua pihak yang membantu saya dan mendoakan saya, terimakasih saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Diploma tiga (III) konsentrasi Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi AMA YPK Yogyakarta. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah “Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan, baik berupa dorongan semangat, motivasi maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan terutama kepada:

1. Tuhan yang selalu memberikan kasih, karunia-Nya dan perlindungan-Nya kepada penulis.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Direktur AMA YPK Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
3. Ibu Endang Hariningsih, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Seluruh jajaran Dosen pengajar AMA YPK Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepada seluruh staf Akademik, pegawai perpustakaan, dan karyawan AMA YPK Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
6. Kedua orang tua yang tercinta dan keluarga besar, yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, nasehat, semangat, kepercayaan dan do'a yang tiada henti. Semoga bisa jadi kebanggaan keluarga dan berguna bagi sesama.
7. Seluruh teman-teman AMA YPK Yogyakarta angkatan 2017, atas kebersamaan yang menyenangkan dan memberi warna tersendiri selama kuliah.
8. Seluruh pihak-pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan kerjasama dalam penyusunan Tugas Akhir ini, maupun dalam kehidupan penulis.

Dalam berbagai bentuk dan sisi penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang dibuat ini pastinya belum sempurna, hal ini karena masih kurangnya pengalaman dan terbatasnya ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam pencapaian kesempurnaan Tugas Akhir ini pada masa yang akan datang. Akhir kata

penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terkira dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis

Elpin

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II. LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Sistem Distribusi Obat | 6 |
| B. Obat | 13 |
| C. Apotek..... | 16 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 18 |
| A. Jenis Penelitian | 18 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 18 |
| C. Sumber Data..... | 19 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| E. Teknik Analisa Data | 21 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 22 |
| A. Gambaran Umum Apotek Fiki Bantul Yogyakarta..... | 22 |
| B. Pembahasan..... | 29 |
| BAB V. PENUTUP | 39 |
| A. Kesimpulan | 39 |
| B. Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Bagian Struktur Organisasi Apotek Fiki Bantul Yogyakarta | 25 |
| Gambar 4.2 Bagian Alur Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

| |
|--|
| Lampiran 1. Apotek Fiki |
| Lampiran 2. Surat Pesanan |
| Lampiran 3. Kwitansi Apotek Fiki..... |
| Lampiran 4. Surat Faktur..... |
| Lampiran 5. Salinan Resep |
| Lampiran 6. Contoh Kartu Stok..... |
| Lampiran 7. Etalase Depan..... |
| Lampiran 8. Etalase Belakang |
| Lampiran 9. Rak Salep, Obat Tetes Mata, Tetes Telinga Dan Obat Paten |
| Lampiran 10. Etalase Obat Generik |

ABSTRAK

Obat adalah salah satu perbekalan farmasi yang berperan penting dalam upaya penyembuhan penyakit. Ketersediaan obat sangat tergantung pada bagaimana proses pengelolaan obat yang ada di instalasi farmasi rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sistem distribusi obat dilakukan dengan sistem perorangan, sistem ODD (*One Daily Dose*), *unit dose dispensing* (UDD), dan persediaan floor stok. Sistem distribusi kepada unit pelayanan atau kepada pasien harus melewati prosedur identitas agar ketepatan dan keakuratannya terjamin, prosedur identifikasi dilakukan oleh apoteker dan melakukan pengecekan “7 BENAR” yaitu, benar pasien, benar obat, benar waktu, benar cara, benar dosis, benar dokumentasi, dan benar informasi. Alur bagan Sistem Distribusi Obat ada melalui beberapa tahap yaitu dari, Apotek-Salesman-Industri farmasi-Konsumen/Pasien.

Kata kunci : *sistem distribusi obat di apotek*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem distribusi obat merupakan suatu proses penyerahan obat sejak setelah sediaan disiapkan oleh IFRS, dihantarkan kepada perawat, dokter atau profesi pelayanan kesehatan lainnya untuk diberikan kepada penderita, atau secara umum distribusi obat dapat diartikan sebagai proses pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yang tujuannya untuk menyediakan perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat jenis dan jumlahnya. Sistem distribusi obat harus aman, efektif dan efisien, harus menjamin, obat benar bagi penderita tertentu, dengan dosis yang tepat, pada waktu yang ditentukan dan cara penggunaan yang benar.

Dalam pelayanan kesehatan, obat sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan tentang obat kepada pasien karena obat merupakan komponen penting yang diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan gejala dari suatu penyakit, obat juga dapat mencegah penyakit bahkan obat juga dapat menyembuhkan penyakit, Tetapi dilain pihak obat dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan apabila penggunaannya tidak tepat dan benar. Oleh sebab itu, penyediaan informasi obat yang benar, objektif dan lengkap akan sangat mendukung dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan

kemanfaatan dan keamanan penggunaan obat. Begitu pentingnya obat dalam hidup manusia sehingga dalam pembuatan pun obat harus memenuhi kriteria. Kriteria tersebut harus terpenuhi mulai dari pembuatan, pendistribusian hingga penyerahan obat ketangan konsumen haruslah diperhatikan agar kualitas obat tersebut tetap terjaga sampai pada akhirnya obat tersebut dikonsumsi oleh pasien.

Selain itu, pemerintah telah membuat suatu peraturan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), peraturan tersebut tercantum dalam peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia HK.03.1.34.11.12.7542 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik. Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) adalah cara cara distribusi atau penyaluran obat dan atau bahan obat yang bertujuan memastikan mutu sepanjang penggunaannya (BPOM, 2012b). kegiatan yang menyangkut distribusi meliputi pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran obat dari produsen hingga ketangan konsumen.

Penerapan CDOB ini diharapkan dapat mempertahankan dan memastikan bahwa mutu obat yang diterima oleh pasien sama dengan mutu obat yang dikeluarkan oleh industri farmasi dalam menyalurkan atau mendistribusikan obat, industri farmasi menggunakan juga distributor atau yang disebut Pedagang Besar Farmasi (PBF). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 tahun 2014 tentang Pedagang Besar Farmasi menyatakan bahwa PBF hanya menyalurkan Obat kepada PBF dan PBF cabang lainnya dan fasilitas pelayanan kefarmasian meliputi

apotek, instalasi rumah sakit, puskesmas, klinik atau tokoh obat, namun khusus untuk obat keras tidak diperbolehkan disalurkan melalui tokoh obat dan pembelinya harus dilakukan di apotek dengan menggunakan resep dokter. Tujuan distribusi ini ialah melakukan pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta yang berjalan saat ini sudah cukup baik, namun terdapat beberapa kekurangan seperti sumber daya manusia karna hanya terdapat 2 Apoteker yang merangkap dan juga yang mengurus segala kegiatan perindustrian dan hanya di bantu oleh asisten lainnya yang bekerja di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta yang tidak memiliki banyak kewenangan dalam membantu proses perindustrian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian di Apotek Fiki Jalan Wonosari no. 52, Banguntapan, Bantul Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta?
2. Apa kendala distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di Apotek Fiki Jalan Wonosari no. 52, Banguntapan, Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang sistem distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kendala distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mendapat pembelajaran atau wawasan terkait gambaran tentang situasi yang nyata di dunia kerja serta melatih diri dan menambah pengalaman untuk beradaptasi dalam dunia kerja.

2. Bagi AMA YPK Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen administrasi obat dan farmasi.

3. Bagi Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta serta pelaksanaan kegiatan sebagai upaya perbaikan proses pelaksanaan pelayanan Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Distribusi Obat

1. Pengertian Sistem Distribusi Obat

Menurut PERMANKES No. 72/MANKES/PER/III/2016, Sistem distribusi obat adalah suatu tatanan jaringan sarana, personel, prosedur, dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi penderita dalam kegiatan penyampaian sediaan obat beserta suatu proses penyerahan sejak sediaan disiapkan oleh IRFS (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) sampai dengan dihantarkan kepada perawat, dokter, atau tenaga medis lainnya untuk diberikan kepada pasien, yang tujuannya untuk menyediakan perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat jenis dan jumlahnya. Sistem distribusi obat digolongkan berdasarkan ada tidaknya satelit/depo kefarmasian dan pemberian obat kepada pasien.

Berdasarkan ada tidaknya satelit farmasi, sistem distribusi obat dibagi menjadi dua sistem, yaitu:

a. **Sistem sentralisasi (pelayanan terpusat)**

Sentralisasi adalah sistem pendistribusian perbekalan farmasi yang dipusatkan pada satu tempat yaitu instalasi farmasi. Pada sentralisasi, seluruh kebutuhan perbekalan farmasi setiap unit pemakai baik untuk kebutuhan individu maupun kebutuhan barang

dasar ruangan display langsung dari pusat pelayanan farmasi tersebut. Resep ini diproses sesuai dengan kaidah “cara dispensing yang baik dan obat disiapkan untuk didistribusikan kepada penderita tertentu”.

b. Sistem desentralisasi (pelayanan terbagi)

Desentralisasi adalah sistem distribusi perbekalan farmasi yang mempunyai cabang didekat unit pelayanan. Cabang ini biasa dikenal dengan depo farmasi/satelit farmasi. Pada desentralisasi, penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi ruangan tidak lagi dilayani oleh pusat pelayanan farmasi. Instalasi farmasi dalam hal ini bertanggung jawab terhadap efektivitas dan keamanan perbekalan farmasi yang ada di depo farmasi (Hartono, 2007).

Sistem distribusi obat berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No 58 tahun 2014 tentang standar Pelayanan Kefarmasian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Sistem Persediaan Lengkap Di Ruangan (*floor stock*)

- 1) Pada sistem ini, pendistribusian sediaan Farmasi pakai untuk persediaan farmasi.
- 2) Sediaan farmasi, yang digunakan atau dipakai harus dalam jenis jumlah yang sangat dibutuhkan.
- 3) Dalam kondisi sementara dimana tidak ada petugas farmasi yang mengelola (diatas jam kerja) maka

pendistribusiannya diselegasikan kepadapetanggung jawab ruangan.

- 4) Setiap hari dilakukan serah terima kembali pengelolaan obat *floor stock* kepada petugas farmasi dari penanggung jawab ruangan.
- 5) Apoteker harus menyediakan informasi, peringatan dan kemungkinan interaksi obat pada setiap jenis obat yang disediakan di *floor stock*.

Keuntungan sistem ini, yaitu:

- a) Obat yang diperlukan segera tersedia bagi pasien
- b) Peniadaan pengembalian obat yang tidak terpakai ke IFRS
- c) Pengurangan penyalinan resep
- d) Pengurangan jumlahpersonel IFRS

Keterbatasan sistem ini, yaitu:

- a) Meningkatkan kerugian karena kerusakan obat.
- b) Meningkatnya bahaya karena kerusakan obat.

b. Sistem Resep Perorangan

Pada sistem ini, pendistribusian sediaan farmasi, berdasarkan resep perorangan melalui Instalasi Farmasi.

Keuntungan menggunakan sistem ini yaitu:

- 1) Semua resep dikaji langsung dari apoteker yang dapat memberikan keterangan kepada pasien berkaitan dengan obat yang dipakai.

- 2) Pengendalian perbekalan yang mudah
- 3) Mempermudah penagihan kepada pasien.

Keterbatasan menggunakan sstem ini, yaitu:

- a) Kemungkinan keterlambatan sediaan obat sampai penderita
 - b) Jumlah kebutuhan personel IFRS meningkat
 - c) Memerlukan jumlah waktu yang lebih banyak untuk penyimpanan obat diruangan pada waktu konsumsi obat
 - d) Terjadinya kesalahan obat karena kurang pemeriksaan sewaktu penyiapan konsumsi
- c. Sistem Unit Dosis

Pada sistem ini, pendistribusian sediaan farmasi, berdasarkan resep yang disiapkan dalam unit dosis tunggal atau ganda, untuk penggunaan satu kali dosis/pasien.

Ada 3 metode sistem distribusi obat dsis unit:

- 1) Sistem distribusi obat dosis sentralisasi, yaitu distribusi yang dilakukan IFRS ke semua sediaan farmasi secara menyeluruh.
- 2) Sistem distribusi obat dosis desentralisasi, yaitu distribusi yang dilakukan oleh beberapa cabang IFRS di sediaan farmasi

- 3) Sistem distribusi obat dosis unit kombinasi sentralisasi dan desentralisasi, yaitu distribusi obat biasanya hanya untuk dosis mula dan dosis dalam.

d. Sistem Kombinasi

Sistem pendistribusian farmasi, bagi dengan menggunakan kombinasi $a + b$ atau $b + c$ atau $a + c$.

Keuntungan sistem ini yaitu:

- 1) Semua resep individual dikaji langsung apoteker.
- 2) Obat yang diperlukan dapat segera tersedia bagi pasien

Keterbatasan sistem ini, yaitu:

- a) Kemungkinan keterlambatan sediaan obat sampai ke pasien (obat resep individu)
- b) Kesalahan obat dapat terjadi (obat dari *floor stock* lengkap).

Menurut Azwar (1996), Sistem Distribusi Obat merupakan proses penyaluran obat maupun bahan obat dimana tujuannya itu untuk memastikan sepanjang jalur distribusi dilakukan sesuai dengan persyaratan dan tujuan dari penggunaannya dengan memastikan mutu dari obat atau bahan obat yang didistribusikan itu. Sistem Distribusi Obat harus aman, efektif dan efisien, harus menjamin, obat benar bagi penderita tertentu, dengan dosis yang tepat, pada waktu yang ditentukan dan cara penggunaan yang benar.

Suatu sistem distribusi obat yang efisien dan efektif harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

- a. Ketersediaan obat yang tetap terpelihara
- b. Mutu dan kondisi obat/sediaan obat tetap stabil selama proses distribusi.
- c. Meminimalkan kesalahan obat dan memaksimalkan keamanan pada penderita.
- d. Meminimalkan obat yang rusak atau kadaluwarsa.
- e. Efisien penggunaan SDM.
- f. Meminimalkan pencurian dan atau kehilangan obat.
- g. Meminimalkan pemborosan dan penyalahgunaan obat.
- h. Harga terkendali.
- i. Peningkatan penggunaan obat yang rasional.

Cara Distribusi obat yang baik (CDOB) adalah cara distribusi atau penyaluran obat dan bahan obat yang bertujuan memastikan mutu sepanjang jalur distribusi atau penyaluran sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. pemerintah telah membuat suatu peraturan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), peraturan tersebut tercantum dalam peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia HK.03.1.34.11.12.7542 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik. Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) adalah cara distribusi atau penyaluran obat dan atau bahan obat yang bertujuan memastikan mutu sepanjang penggunaannya

(BPOM, 2012b). kegiatan yang menyangkut distribusi meliputi pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran obat dari produsen hingga ketangan konsumen.

Penerapan CDOB ini diharapkan dapat mempertahankan dan memastikan bahwa mutu obat yang diterima oleh pasien sama dengan mutu obat yang dikeluarkan oleh industri farmasi dalam menyalurkan atau mendistribusikan obat, industri farmasi menggunakan juga distributor atau yang disebut Pedagang Besar Farmasi (PBF). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 tahun 2014 tentang Pedagang Besar Farmasi menyatakan bahwa PBF hanya menyalurkan Obat kepada PBF dan PBF cabang lainnya dan fasilitas pelayanan kefarmasian meliputi apotek, instalasi rumah sakit, puskesmas, klinik atau tokoh obat, namun khusus untuk obat keras tidak diperbolehkan disalurkan melalui tokoh obat dan pembelinya harus dilakukan di apotek dengan menggunakan resep dokter. Tujuan distribusi ini ialah melakukan pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Distribusi obat juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan barang ke tempat lain.

Cara distribusi obat yang baik (CDOB) perlu diterapkan pada fasilitas distribusi termasuk Apotek agar mutu obat dapat terjaga sampai obat dikonsumsi oleh pasien. Apotek merupakan sarana distribusi yang langsung berhubungan dengan konsumen sehingga dalam pelaksanaan

distribusi harus menerapkan CDOB agar dapat memastikan bahwa obat yang diterima oleh pasien memiliki mutu yang sama dengan yang dikeluarkan oleh industri.

B. Obat

1. Pengertian Obat

Secara umum pengertian obat adalah semua bahan tunggal/campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk hidup untuk bagian dalam dan luar tubuh guna untuk mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit.

Sedangkan menurut undang-undang obat adalah suatu bahan campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian lainnya.

2. Pengertian Obat Secara Khusus

Selain pengertian obat secara umum diatas, berikutnya pengertian obat secara khusus:

a. Obat baru

Adalah obat yang zat (berkhasiat/tidak berkhasiat), seperti membantu pelarut, pengisis, lapisan atau komponen lain yang belum dikenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya.

b. Obat esensial

Adalah obat yang paling banyak dibutuhkan untuk layanan kesehatan masyarakat dan tercantum dalam obat esensial nasional (DOEN) yang ditetapkan oleh menteri kesehatan RI.

c. Obat generik

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam FI untuk zat khasiat yang dikandungnya.

d. Obat paten

Adalah obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama pembuat yang diberi kuasa dan obat itu dijual dalam kemasan asli dari perusahaan yang memproduksinya.

e. Obat jadi

Adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk salep, cairan supositoria, kapsul, pil, tablet, serbuk, dan bentuk lainnya yang secara teknis sesuai dengan FI atau buku resmi lain yang ditetapkan pemerintah.

f. Obat asli

Adalah obat yang diperoleh langsung dari bahan-bahan alamiah, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.

g. Obat tradisional

Adalah obat yang didapat dari bahan alam, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional, (Maimun, 2008).

3. Penggolongan obat

Menurut proses fisiologi dan biokimia dalam tubuh, obat digolongkan menjadi:

a. Obat diagnostik

Adalah obat yang membantu dalam diagnosis (mengenali penyakit), misalnya barium sulfa untuk membantu diagnosis pada saluran lambung-usus, serta nstrium moipanoat dan asam iod organik untuk membantu diagnosis pada saluran empedu.

b. Obat kemoteapeutik

Adalah obat yang dapat membunuh parasit dan kuman didalam tubuh inang. Obat ini hendaknya memiliki kegiatan farmakodinamik yang sekecil-kecilnya terhadap organisme inang dan berkhasiat untuk melawan sebnyak mungkin parasit.

c. Obat farmakodinamik

Adalah obat yang bekerja terhadap inang dengan jalan mempercepat atau memperlambat proses fisiologis atau fungsi biokimia dalam tubuh, contohnya hormone, diuretic, hipnotik, dan obat otonom, (Maimun, 2008).

C. Apotek

1. Pengertian Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker (PP No. 51 tahun 2009 pasal 1 ayat 3). Apotek adalah suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, pelayanan kesediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan kewajiban menyediakan, penyiapan dan penyerahan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Apotek dapat diusahakan oleh lembaga atau instalasi pemerintah dan tugas pelayanan kesehatan di pusat dan daerah, perusahaan milik negara yang ditunjukan oleh pemerintah dan Apoteker yang telah mengucapkan sumpah serta memperoleh izin dari Suku Dinas Kesehatan setempat.

2. Tugas dan Fungsi Apotek

- a. Sebagai tempat pengabdian profesi seorang Apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
- b. Sebagai sarana farmasi tempat dilakukannya kegiatan peracikan, pengubah bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan obat.
- c. Sebagai sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata.

- d. Sebagai sarana pelayanan informasi obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada tenaga kesehatan lain dan masyarakat, termasuk pengamatan dan pelaporan mengenai khasiat, keamanan, bahaya, dan mutu obat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan melukiskan gambaran sesuai dengan yang terjadi di lapangan karena data yang diinginkan bukan berbentuk angka, namun berbentuk observasi. Penelitian ini menggambarkan Sistem Distribusi Obat yang dilakukan di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta, sehingga penulis mampu mengidentifikasi pelaksanaan Sistem Distribusi Obat tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa informasi terkait Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Fiki Jalan Wonosari no. 52, Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Charles, 2002).

Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam manajemen logistik Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Charles, 2002).

Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta berupa tentang gambaran umum Apotek Fiki Bantul Yogyakarta serta panduan pelayanan kefarmasian yang di ambil dari buku panduan pelayanan kefarmasian di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah melalui hal berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh cara lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau

dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum di Apotek Fiki, prosedur pelayanan di Apotek Fiki, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

4. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul atau permasalahan yang diangkat oleh penulis.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Febriawati (2009), Teknik analisa data yang dilakukan peneliti adalah teknik analisa data deskriptif. Teknik analisa merupakan mencari, mengumpulkan dan mempelajari serta membaca dan mengutip maupun meresum sumber-sumber informasi lainnya yang mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

1. Sejarah Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Apotek Fiki adalah Apotek swasta yang berdiri sejak 10 september 1997 yang pada awalnya beralamat di jalan wonosari km. 1 No 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dan pada tahun 2008 Apotek Fiki pindah alamat ke Jalan Wonosari no. 52, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Pendirian Aptek Fiki bertujuan mendirikan memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya obat.

Pertama kali Apotek Fiki dirintis oleh Ibu Tri Kirana Muslidatun S, Psi dan sampai sekarang masih dikelola oleh beliau. Jabatan Apoteker Pengelola Apotek dipegang oleh Azista Zulaikha, S.Farm, Apt dan Tri Wulandari Astuti sebagai asisten Apoteker. Apotek Fiki selain sebagai tempat pelayanan kefarmasian juga memiliki aspek lain yaitu sebagai tempat bisnis. Apotek Fiki juga memiliki standar kualifikasi dalam bidang Apoteker sehingga memberikan kontribusi dalam bentuk pelayanan yang memadai kepada konsumen/pasien. Faktor pendukung yang dimiliki oleh Apotek Fiki, yakni dengan sisi kualitas sumber daya manusia, seperti halnya karyawan atau tenaga kerja yang profesional

dalam pelayanan, sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai salah satu aset utama apotek karena merupakan kunci kelancaran usaha, dari sisi letak geografis yang berada di tengah penduduk dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas dan stok obat-obatan baik obat generik maupun obat paten dalam bentuk sediaan tablet, sirup, cream/saleb, suppositoria, injeksi, kapsul yang memadai. Apotek Fiki sudah menggunakan sistem komputerisasi untuk penjualan dan melakukan transaksi kepada konsumen/pasien, obat bebas, obat bebas terbatas dan untuk resep menggunakan komputerisasi. Apotek Fiki setiap harinya melakukan pengecekan obat-obatan yang stoknya hampir habis, Apotek ini melakukan pengorderan atau pemesanan setiap harinya yang dilakukan oleh petugas Administrasi kepada PBF (Pedagang Besar Farmasi) atau distributor lain yang sudah bekerja sama dengan Apotek sebelumnya.

2. Visi, Misi Dan Motto Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Visi, Misi dan Motto Apotek Fiki Bantul Yogyakarta yaitu:

a. Visi

Sebagai organisasi profesi farmasi terdepan yang profesional mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan konsolidasi organisasi
- 2) Memperdayakan anggota

- 3) Meningkatkan kualitas SDM anggota
- 4) Menjalinkan kemitraan bersama pemerintah dan non pemerintah

c. Motto

Melayani pasien dengan etika yang sopan dan santun.

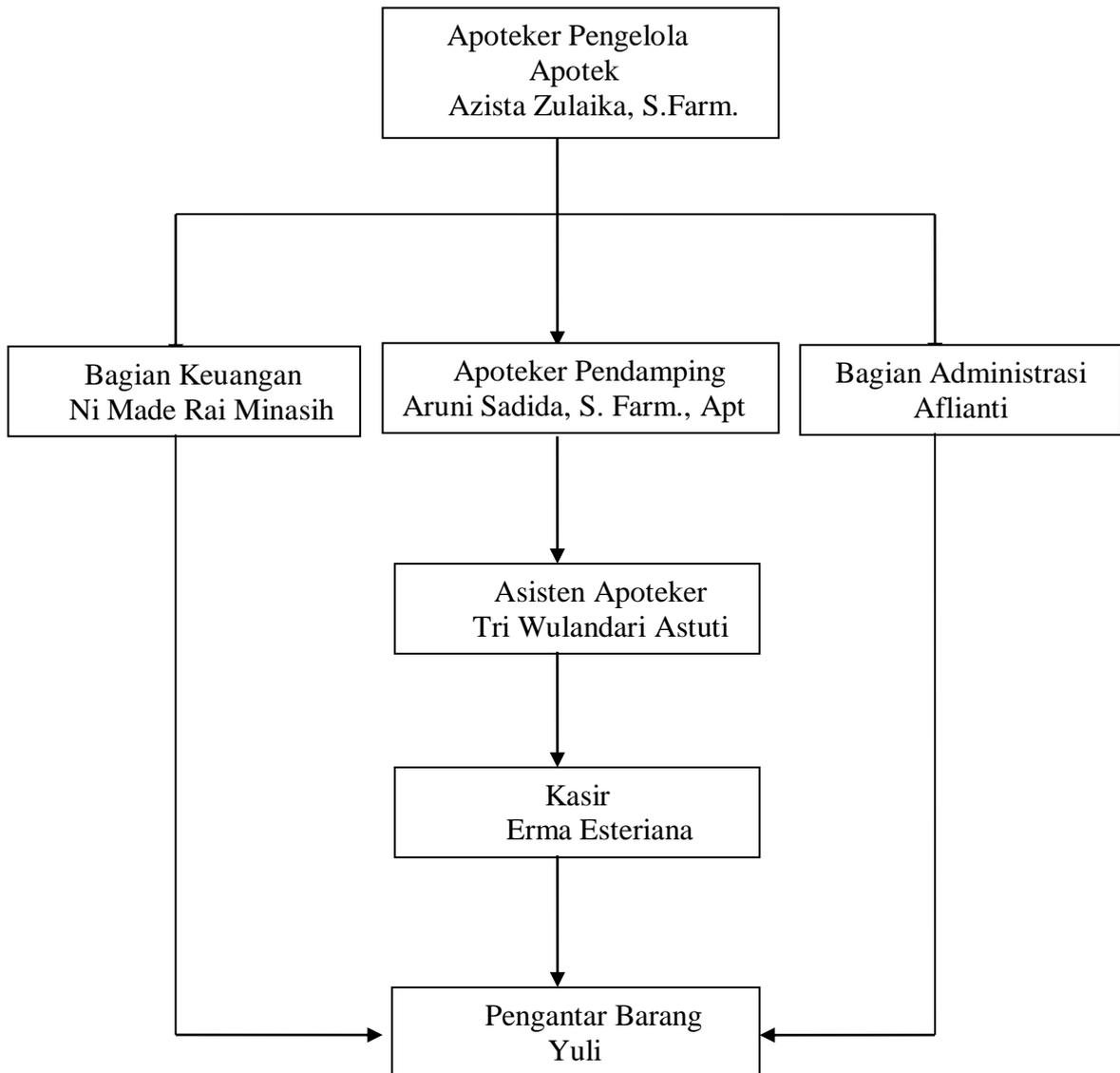
3. Data Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Tenaga atau karyawan Apotek Fiki berjumlah 7 orang yaitu sebagai berikut:

- a. Apoteker pengelola apotek : 1 orang
- b. Apoteker pendamping : 1 orang
- c. Asisten apoteker : 1 orang
- d. Bagian keuangan : 1 orang
- e. Bagian administrasi : 1 orang
- f. Kasir : 1 orang
- g. Pengantar barang : 1 orang

4. Struktur Organisasi Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Struktur Organisasi Apotek Fiki yang digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagian Struktur Organisasi Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Tugas dan kewajiban masing-masing anggota Apotek Fiki adalah sebagai berikut:

- a. Apoteker Pengelola Apotek
 - 1) Bertanggung jawab atas semua yang terjadi di Apotek
 - 2) Mengawasi seluruh kegiatan di Apotek
 - 3) Menandatangani surat pesanan
 - 4) Menandatangani Faktur
 - 5) Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
 - 6) Mengisi buku defakta
 - 7) Mengisi kartu stock
- b. Apoteker pendamping
 - 1) Menggantikan posisi Apoteker Pengelola Apotek apabila APA tidak ada di Apotek
 - 2) Mengawasi seluruh kegiatan di Apotek
 - 3) Menandatangani Faktur
 - 4) Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
 - 5) Mengisi buku defakta
 - 6) Mengisi kartu stock
- c. Asisten Apoteker
 - 1) Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
 - 2) Menandatangani Faktur
 - 3) Mengisi buku defakta
 - 4) Mengisi kartu stock

d. Bagian Keuangan

- 1) Mencatat penerimaan uang dari pasien dan penyetoran uang ke Bank
- 2) Membantu laporan harian dan penjualan kredit
- 3) Membuat laporan bulanan
- 4) Melakukan pengeluaran keuangan saat jatuh tempo Apotek

e. Bagian Administrasi

- 1) Membuat laporan harian tentang keuangan apotek yang akan disetorkan ke bagian keuangan
- 2) Membuat laporan keuangan harian tentang penjualan kredit yang akan di setorkan ke bagian keuangan
- 3) Melakukan pengeluaran keuangan saat jatuh tempo apotek

f. Kasir

- 1) Memasukan data perbekalan farmasi ke dalam komputer
- 2) Memasukan harga perbekalan farmasi kedalam komputer
- 3) Melayani harga perbekalan farmasi saat pasien selesai membeli pembekalan farmasi di apotek

g. Pengantar Barang

- 1) Mengantarkan perbekalan farmasi ke rumah sakit atau apotek lain
- 2) Mengantarkan perbekalan farmasi kerumah pasien.

5. Sarana Dan Prasarana

Apotek harus mudah diakses oleh masyarakat dan apotek harus menjamin mutu dan sediaan farmasi seperti:

- 1) Alat kesehatan
- 2) Bahan medis habis pakai, serta;
- 3) Kelancaran praktik pelayanan kefarmasian.

6. Lokasi Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Letak Apotek Fiki yang sekarang beralamatkan di jalan Wonosari no 52 Banguntapan Bantul Yogyakarta sangat strategis karena letaknya yang tepat di pinggir jalan di daerah yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan tempat parkir yang cukup serta ruang tunggu yang nyaman.

B. Pembahasan

1. Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Sistem distribusi obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta adalah sistem perorangan, sistem ODD (*One Daily Dose*), *unit dose dispensing* (UDD). Persediaan floor stock, yaitu sistem distribusi ruangan pelayanan unit lain.

Ada beberapa sistem distribusi yang dilakukan di apotek fiki yaitu sebagai berikut:

a. Sistem resep perorangan

Pendistribusian berdasarkan resep perorangan atau pasien melalui bagian pelayanan kefarmasian. Pasien mendapatkan resep dokter selanjutnya pasien akan membawa ke apotek kemudian akan melayani resep dan mendistribusikan langsung kepada pasien dengan disertai penyampaian atau informasi obat dan cara penggunaan obat yang benar.

Keuntungan dalam menggunakan sistem ini ialah sebagai berikut:

- 1) Semua resep dikaji oleh Apoteker yang dapat member keterangan atau informasi kepada pasien terkait cara penggunaan obat yang benar
- 2) Memberikan kesempatan interkasi professional antara apoteker dengan pasien
- 3) Pengendalian pembekalan yang mudah
- 4) Mempermudahkan pengihan biaya kepada pasien

Keterbatasan menggunakan sistem ini ialah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan terlambat sediaan obat sampai ke pasien
- 2) Jumlah kebutuhan personel kurang
- 3) Memerlukan jumlah personil dibagian pelayan apotek
- 4) Terjadinya kesalahan obat karna kurang pemeriksaan sewaktu penyimpanan.

b. Sistem ODD (*One Daily Dose*)

Permintaan obat tertulis pada formulir permintaan obat (FPO) secara lengkap, jelas dan dapat dibaca. Jika seorang pasien atau konsumen membeli obat melalui telepon dan tidak sesuai dengan resep dokter maka pihak apoteker tidak akan melayani walaupun hal itu terjadi sangat mendesak karena pihak apoteker takut akan penyalahgunaan obat. Dan bila seorang konsumen ingin membeli obat yang keras harus melalui resep dokter. Sebelum konsumen atau pasien menerima obat maka pihak apoteker wajib menanyakan apakah konsumen atau pasien mengalami alergi obat tertentu, bila konsumen atau pasien mengalami alergi obat tertentu maka pihak apotek mencarikan solusi agar pasien bisa terhindar dari alergi obat diperlukan.

Sistem ini memiliki 3 metode sistem distribusi obat dosis unit:

- 1) Sistem distribusi obat dosis unit sentralisasi, yaitu distribusi yang dilakukan oleh apotek ke semua konsumen atau pasien yang membutuhkan secara menyeluruh.
- 2) Sistem distribusi obat dosis unit desentralisasi, yaitu distribusi yang dilakukan oleh beberapa apoteker di apotek dan pada dasarnya sama dengan sistem distribusi obat persediaan lengkap di pelayanan hanya saja di kelola oleh seorang apoteker yang sama dengan pengelolaan dan pengendalian oleh apotek.
- 3) Sistem distribusi obat dosis unit kombinasi, yaitu distribusi obat biasanya hanya untuk dosis mula dan dosis dalam keadaan darurat dan pasien lain yang membutuhkan secara mendesak. Semua pekerjaan tersentralisasi seperti pengemasan dan pencampuran sediaan obat oleh apotek.

c. Persediaan floor stok

Pada sistem ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Pada sistem ini, pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk persediaan dibagian pelayanan dan kelola oleh pihak apoteker itu sendiri
- 2) Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai disimpan di ruangan pelayanan harus dalam jenis dan jumlah yang secukupnya.

- 3) Dalam kondisi sementara tidak ada petugas farmasi yang mengelola (di tas jam kerja) maka pendistribusiannya diselenggarakan pada tanggung jawab ruangan.
- 4) Setiap hari dilakukan serah terima kembali pengelolaan obat *floor stok* kepada petugas farmasi dari penanggung jawab ruangan.
- 5) Apoteker harus menyediakan informasi, peringatan dan kemungkinan interaksi obat pada setiap jenis obat yang disediakan di *floor stok*.

Keuntungan sistem ini yaitu:

- a) Obat yang diperlukan segera disediakan bagi pasien yang membutuhkan
- b) Peniadaan pengambilan obat yang tidak terpakai ke gudang
- c) Pengurangan penyalinan resep
- d) Pengurangan jumlah personil

Keterbatasan sistem ini yaitu:

- a) Kesalahan obat sangat meningkat karena resep obat tidak dikaji langsung oleh apoteker
- b) Persediaan obat di gudang meningkat dengan fasilitas ruangan yang sangat terbatas
- c) Pencurian obat meningkat
- d) Meningkatnya bahaya karena kerusakan obat

- e) Penambahan modal investasi untuk menyediakan fasilitas penyimpanan obat
- f) Diperlukan waktu tambahan bagi apoteker untuk menangani obat
- g) Meningkatnya kerugian karena kerusakan obat

Sistem distribusi kepada unit pelayanan atau kepada pasien harus melewati prosedur indentifikasi agar ketepatan dan keakuratannya terjamin. Prosedur identifikasi dilakukan oleh apoteker sendiri dan melakukan pengecekan "7 BENAR" yaitu:

1) Benar pasien

Identifikasi pasien dilakukan minimal 2 identitas yaitu nama dengan tanggal lahir pasien

2) Benar obat

Obat yang disiapkan memiliki label dan keterangan yang jelas, meliputi nama obat, aturan pakai, tanggal persiapan dan keterangan pendukung lainnya.

3) Benar waktu

Obat diberikan sesuai jadwal pemberian dan sesuai waktu pemberian.

4) Benar cara

Pemberian obat harus sesuai dengan jenis sediaan obat agar dapat berefek sesuai dengan yang di kehendaki.

5) Benar dosis

Dosis obat harus dihitung secara hati-hati dan dilakukan pengecekan setelah obat disiapkan

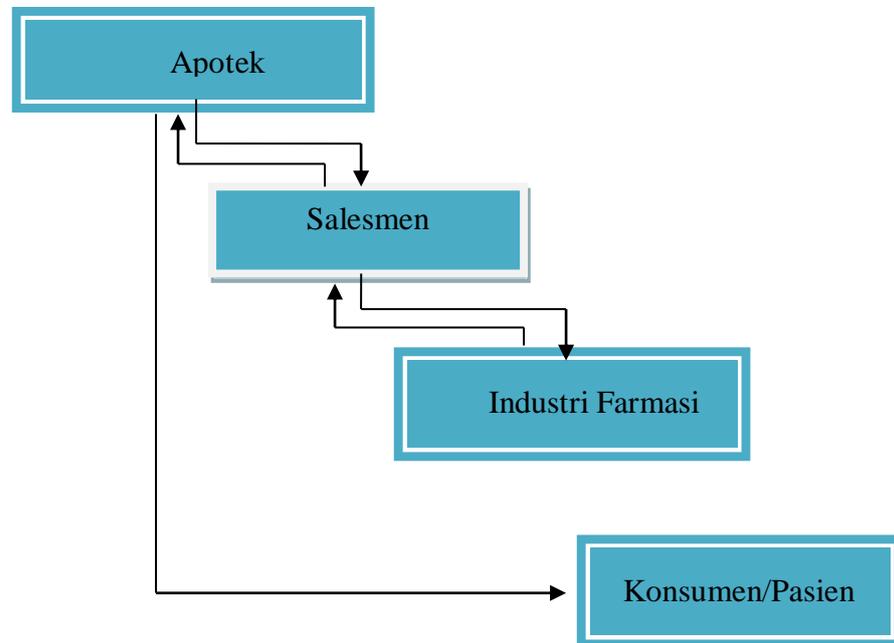
6) Benar dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terkait catatan pengobatan pasien, termasuk obat yang digunakan untuk terapi pengobatan pasien.

7) Benar informasi

Informasi obat penting diketahui oleh pasien untuk menunjang keberhasilan terapi.

Di bawah ini merupakan gambaran Sistem Distribusi Obat yang ada di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta:



Gambar 4.2 Bagan Alur Sistem Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Dari gambar diatas dapat dijelaskan alur pendistribusian obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

a) Apotek

Sebelum melakukan pemesanan barang (obat) apoteker terlebih dahulu melakukan pengecekan stok obat baik obat bebas, obat bebas terbatas, obat generik, obat paten dan lainnya, kemudian apoteker membuat surat permintaan barang ke gudang farmasi dan menyerahkannya ke salesman.

Setelah barang pesanan sampai di apotek tugas dari apoteker maupun asisten apoteker lainnya wajib mengecek apakah barang sudah sesuai dengan pesanan.

b) Salesman

Salesman akan menyampaikan pesanan ke industri farmasi lalu industri farmasi menyediakan barang sesuai dengan pesanan dari apotek. Tugas dari salesman ialah mengantar barang dari industri farmasi ke apotek

c) Industri farmasi

Tugas dari industri farmasi ialah membuat dan menyerahkan barang ke salesman sesuai dengan pesanan dari setiap apotek yang membutuhkan.

d) Konsumen/pasien

Pasien akan melakukan pesanan obat sesuai dengan aturan dari dokter, maka pihak apotek akan melayani pasien yang membutuhkan dan menyampaikan cara pemakaian obat yang benar dan tepat.

2. Kendala Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

Kendala yang sering terjadi di apotek Fiki ialah sebagai berikut:

- a. Gudang untuk penyimpanan obat kurang besar sehingga sulit untuk menyimpan obat dalam jumlah yang banyak.

Di Apotek Fiki Gudang untuk penyimpanan obat kurang luas sehingga mempersulit menampung barang (obat) dengan jumlah yang banyak, dan Apotek Fiki harus memperbesar gudang penyimpanan obat, agar Sistem Distribusi Obat berjalan dengan lancar.

- b. Tempat penyimpanan obat (Rak) kurang besar maka sulit untuk menyimpan obat dengan jumlah yang banyak.

Tempat penyimpanan obat (Rak) di Apotek Fiki kurang besar dan harus diperbanyak agar dapat menyimpan obat dengan jumlah yang banyak dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat dan mempermudah pencarian obat.

3. Solusi Untuk Mengatasi Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta

- a. Gudang Apotek Fiki harus diperbesar agar dapat menampung barang dengan jumlah yang cukup banyak sehingga sistem distribusinya akan berjalan lancar dan tidak memiliki kendala.

Apotek Fiki tidak memiliki ruang penyimpanan yang besar sehingga memiliki kendala dalam sistem distribusi obat, disarankan

untuk supaya Apotek Fiki harus memperbesar gudang penyimpanan obat agar dapat menampung obat dalam jumlah yang banyak dan pendistribusian di Apotek Fiki berjalan dengan lancar.

- b. Memperbanyak tempat penyimpanan obat (Rak) agar mengurangi terjadinya kesalahan dalam mengambil obat dan mempermudah pencarian obat.

Tempat penyimpanan obat (Rak) di Apotek Fiki terlalu sedikit sehingga terjadinya kesalahan dalam mengambil obat atau pencarian obat, untuk itu Apotek Fiki harus memperbanyak tempat penyimpanan obat (Rak) sehingga tidak mengalami kesalahan dalam pengambilan obat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Distribusi Obat di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta menggunakan beberapa sistem yaitu Sistem Resep Perorangan, sistem ODD (*one daily dose*), sistem UDD (*Unit dose dispensing*) dan *Floor Stock*.
2. Sistem distribusi obat kepada unit pelayanan atau pasien harus melewati prosedur indentifikasi yang dilakukan oleh apoteker sendiri melakukan pengecekan “7 BENAR” yaitu benar pasien, benar obat, benar waktu, benar cara, benar dosis, benar dokumentasi, dan benar informasi.
3. Alur bagan Distribusi Obat Di Apotek Fiki Bantul Yogyakarta ada melalui beberapa tahap yaitu dari, Apotek-Salesman-Industri farmasi-Konsumen/Pasien.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk memperbesar gudang penyimpanan obat agar dapat menampung barang dengan jumlah yang cukup banyak sehingga sistem distribusi obat berjalan dengan lancar.
2. Perlu memperbanyak tempat penyimpanan obat (Rak) agar mengurangi terjadinya kesalahan dalam mengambil obat dan mempermudah pencarian obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1996, *Sistem Distribusi Obat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ali, Maimun. 2008, *Perancangan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi Dengan Analisis ABC dan recorder point terhadap nilai persediaan*. Semarang. Universitas diponegoro.
- Depkes RI. 2012, Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Republik Indonesia HK.03.1.34.11.12.7542 tahun 2012, *tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik*. Jakarta.
- Febriawati, Henni, 2009. *Tentang Apotek Teori dan Penerapan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hartono, Jogianto. 2007, *metode penelitian bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFÉ.
- PERMENKES No. 34/MANKES/PER/III/2014, *tentang Pedagang Besar Farmasi*. Jakarta.
- PERMANKES No. 58 2014, *tentang standar pelayanan kesehatan kefarmasian*: Jakarta.
- Pujawati, Helena. 2002, *Manajemen Farmasi, Edisi kedua*. Surabaya: Airlangga University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Apotek Fiki



Lampiran 2. Contoh Surat Pesanan

Yogyakarta, 20

APOTEK FIKI
Jl. Wonosari Km. 4 No. 34
Telp. 0851 0048 8333
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Apoteker : Azista Zulakha, S. Far., Apt.

Kepada Yth. :

SURAT PESANAN

No. : 024627

Mohon dikirim kepada kami obat-obatan / barang-barang seperti tertulis di bawah ini.

| No. | Nama obat / barang | Kemasan | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|---------|--------|------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

= PERHATIAN =
PENGIRIMAN BARANG
COPY SURAT PESANAN HARAP
DILAMPIRKAN.

Permesan,
[Signature]
Apotek FIKI
Jl. Wonosari No. 34
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Telp. 0851 0048 8333
No. SIPA 19840712/SIPA-34.02/2019/2576

Apotek FIKI
Jl. Wonosari No. 52
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Telp. 0851 0048 8333
No. SIPA 19840712/SIPA-34.02/2017/2869

Lampiran 4. Contoh Faktur



PT SIDA BAROKAH WYONO

Jl. Incegi Timur 121 A, Georgan, Yogyakarta 55183
 Telp./Fax: (0274) 372382, Fax: (0274) 387283
 Ijin PBF: FP.01/04/V/00258/2018
 NPWP: 01.790.110.9.541.000

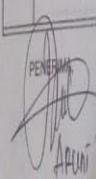
Kepada Yth:
AP. FIKO
 JL. WONOSARI KM 4 NO 34 YK

Nama PKP:
TRU KUDANA MUGILIDATUN
 82.991.055.3-541.000
 IPDA TLT HARSONO NO 4 MUDAMUDU

FAKTUR PENJUALAN

NO FAKTUR: 2022/00002
 TANGGAL: 2022/04/02
 KODE DAN NAMA TIPE FAKTUR PALAK

| NO | NAMA BARANG | SATUAN | KUANTUM | HARGA SATUAN | DIBAYAR | JUMLAH HARGA | | |
|----|------------------------|-----------|---------|--------------|---------|--------------|-------|---------|
| 1 | OMEPROS | 180486G | 7 2021 | BOTOL | 1.00 | 126,500 | 0.001 | 126,500 |
| 2 | COUNTERPAIN COOL 15GR | 017541 | 9 2020 | TUBE | 1.00 | 21,000 | 0.001 | 21,000 |
| 3 | PL KANG SHUANG | EC000 | 12 2021 | TUBE | 3.00 | 9,500 | 0.001 | 28,500 |
| 4 | DEXAMETASON 0,75MG 200 | 9F08120 | 6 2021 | DOS | 1.00 | 41,800 | 5.001 | 36,710 |
| 5 | EVER E 250 AMPLOP | APR18A04 | 8 2020 | PACK | 1.00 | 11,650 | 0.001 | 11,650 |
| 6 | HOT IN CREAM TUBE 00GR | 941420138 | 4 2022 | TUBE | 2.00 | 13,400 | 0.001 | 26,800 |
| 7 | ROHTO COOL TM | T10717 | 3 2021 | BOTOL | 3.00 | 14,660 | 0.001 | 43,980 |
| 8 | COUNTERPAIN 15GR | 9E0111 | 5 2022 | TUBE | 2.00 | 20,650 | 0.001 | 41,200 |
| 9 | BETADINE OK 130ML | H819083 | 7 2022 | BOTOL | 1.00 | 25,900 | 0.001 | 25,900 |
| 10 | PARAMEX INTRU OTOT | AUG19A13 | 9 2022 | DOS | 1.00 | 37,450 | 0.001 | 37,450 |

PENERIMA: 

APOTEKER
 PENANGGUNG JAWAB PEF

NAMA TERANG / SIK: **A. APRILIS AWATI, S.Farm., APT**
 1996040301000033710207721019



DIREKTUR
EDWIN WIYONO

| | |
|-----------------------------|----------------|
| DPP | 102,200 |
| PPN 10% | 10,329 |
| JUMLAH HARUS DIBAYAR | 112,529 |

Lampiran 6. Contoh Kartu Stok

Dangrijojo, Gendang, Kabupaten
 Phone 02510048233

Nama Obat: ECIO 1068/11/2022

Unit Sediaan

| Tgl | Uraian | Masuk | Keluar | Sisa |
|-------|-------------------|-------|--------|------|
| 17/10 | | | 20 | 65 |
| 1/10 | | | 10 | 55 |
| 1/10 | | | 10 | 45 |
| 18/10 | | | 6 | 39 |
| 23/10 | | | 20 | 19 |
| 24/10 | ECIO68/a-2022 | 100 | | 119 |
| 28/10 | | | 10 | 109 |
| 3/11 | | | 10 | 99 |
| | | | 10 | 89 |
| | | | 10 | 79 |
| | | | 10 | 69 |
| 4/11 | | | 10 | 59 |
| 8/11 | | | 10 | 49 |
| | | | 10 | 39 |
| 12/11 | | | 10 | 29 |
| | | | 6 | 16 |
| 16/11 | ECIO69 09/2022 | 100 | | 116 |
| 24/11 | | | 10 | 106 |
| 15/12 | | 50 | | 106 |
| 2/1 | | | 10 | 96 |
| 4/1 | | | 10 | 86 |
| 7/1 | | | 10 | 76 |
| 17/1 | | | 10 | 66 |
| 5/2 | | | 30 | 36 |
| 23/2 | | | 15 | 21 |
| | | | 10 | 11 |
| 9/3 | ECIO28/11/2022 | 100 | | 111 |
| 10/3 | | | 10 | 101 |

Lampiran 7. Etalase Depan



Lampiran 8. Etalase Belakang



Lampiran 9. Rak Salep, Obat Tetes Mata, Tetes Telinga dan Obat Paten



Lampiran 10. Etalase Obat Generik

